BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Digitalisasi

a. Pengertian Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses perubahan suatu model bisnis kearah digital dengan menggunakan teknologi digital. Tujuannya untuk memberikan sumber pendapatan baru dan peluang menghasilkan nilai tambah bagi pelaku bisnis. Dalam pelaksanaanya digitalisasi atau *digitalization* dapat dilakukan dalam bentuk model fisik atau kombinasi antara digital dan fisik. Salah satu contoh kombinasi tersebut adalah layanan *customer service* yang menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. Keuntungan dari digitalisasi adalalah kemampuan untuk menghasilkan data digital yang luas. Data ini kemudian dapat dijadikan kecerdasan atau pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan bisnis yang diinginkan.

Digitalisasi juga merupakan faktor penting dalam bisnis modern karena dapat membantu perusahaan meningkatkan efisisensi dan produktivitas, dengan mengotomatisasi proses pemasaran dan pemesanan produk atau jasa, perusaahaan dapat menghemat waktu dan biaya, serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Selain itu, digitalisasi juga dapat membantu perusahaan mengurangi risiko

kesalahan manusia dalam proses pengerjaan, sehingga dapat meningkatkan konsistensi dan keakuratan hasil kerja.

Menurut (Budiarta et al., 2020) digitalisasi dipandang sebagai cara menuju bisnis digital dan transformasi digital,serta penciptaan aliran dan penawaran pendapatan digital baru saat melakukannya dan itu membutuhkan perubahan, inilah sebabnya mengapa banyak orang secara bergantian menggunakan istilah digitalisasi dan transformasi digital. Digital perbankan adalah bagian dari konteks yang lebih luas untuk ke perbankan *online*, dimana layanan perbankan disampaikan melalui internet (Ali, 2021).

b. Manfaat digitalisasi

Setiap perubahan belum tentu berdampak buruk, dibalik perbahan terdapat maksud baik untuk menjadi solusi atas sebuah permasalahan. sama halnya dengan digitalisasi, meski beberapa kalangan menolak ide digital karena anggapannya hilangnya cara tradisional yang akan berdampak pada bisnisnya, tentu disisi lain terdapat manfaat manfaat yang perlu dipertimbangkan agar bisnis juga mampu bertahan diera modern saat ini. Adapun manfaat layanan digitalisasi perbankan diantaranya yaitu:

1) Menekan anggaran biaya

   Terdapat banyak aktivitas di dalam bisnis yang memerlukan anggaran biaya tersendiri karena tingginya tingkat kompleksitas pekerjaan tersebut. Digitalisasi adalah langkah yang dapat

dilakukan untuk menekan atau memangkas anggaran biaya untuk pekerjaan di dalam fungsi bisnis tersebut. Sebagai contoh sederhana dari digitalisasi adalah transformasi pencatatan transaksi yang tadinya menggunakan kwitansi kertas menjadi kwitansi *online*. Kwitansi kertas memiliki jumlah halaman yang terbatas, sehingga pemilik bisnis perlu melakukan penyetokan kwitansi kertas dalam jumlah yang banyak untuk mengantisipasi jika habis. Namun, lain halnya jika menggunakan kwitansi *online* yang tidak membatasi penggunaannya.

2) Menambah dan memperluas pemasaran

   Digitalisasi juga mampu mengubah lingkup pemasaran suatu bisnis yang tadinya terbatas pada lingkup kecil menjadi lingkup yang lebih luas. Sebelum adanya digitalisasi, upaya pemasaran secara konvensional mungkin hanya dilakukan melalui mulut ke mulut atau lewat produksi *flyer* yang disebarkan dari rumah ke rumah. Dengan adanya digitalisasi, pemasaran pun bisa dilakukan dalam skala besar dengan adanya bantuan internet dan *platform - platform* seperti media sosial. Sehingga, tidak hanya lingkungan di sekitar bisnis saja yang mengetahui bisnis kita, melainkan target pasar luas bahkan pasar global yang berada di lokasi lain juga akan mengetahuinya.

3) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

   Pengimplementasian digitalisasi juga mampu mengoptimalkan kinerja fungsi bisnis, seperti meningkatkan kepuasan pelanggan

melalui pemberian pelayanan yang maksimal. Sebagai contoh, penggunaan sistem otomatisasi oleh mesin untuk menanggapi pertanyaan dan keluhan pelanggan. Jika dahulu fungsi ini dilakukan secara manual oleh manusia, dengan adanya digitalisasi, fungsi bisnis ini mampu bekerja lebih optimal karena dapat diatur untuk menjawab pertanyaan di luar jam operasional kantor, sehingga dapat memperkecil ketidakpuasan pelanggan.

4) Mempermudah jalannya transaksi oleh pelanggan

   Penerapan transaksi non-tunai ke dalam bisnis juga otomatis akan memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk masalah pembayaran.

5) Membuat pekerjaan lebih sistematis

   Digitalisasi juga mampu mempermudah fungsi pekerjaan jauh lebih teratur. Untuk beberapa fungsi pekerjaan yang berhubungan dengan dokumen atau data misalnya, memerlukan upaya, waktu, dan ketelitian dalam mengarsip, menyortir, atau pun mencari data yang di inginkan. Dengan adanya transformasi digitalisasi dalam hal ini, tentu akan mempersingkat waktu fungsi pekerjaan tersebut, mencegah adanya *human eror*, hingga meningkatkan keamanan atas dokumen-dokumen tersebut.

c. Digitalisasi Teknologi Perbankan

Digitalisasi perbankan adalah proses transformasi bank dari sistem perbankan tradisional ke sistem perbankan berbasis teknologi

informasi dan digital. Digitalisasi perbankan mencakup penggunaan teknologi dan *platform* digital untuk memberikan layanan perbankan dan keuangan kepada nasabah, termasuk layanan perbankan *online, mobile banking*, dan pembayaran digital. Menurut Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018) Nomor 12 POJK.03/2018 disebutkan bahwa Layanan Perbankan Digital adalah layanan bagi nasabah Bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan *(customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan.

Menurut (Ginantra et al., 2020) digitalisasi perbankan juga memberikan peluang baru bagi bank untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kehadiran mereka di pasar global. Ini karena digitalisasi memungkinkan bank untuk menawarkan layanan perbankan dan keuangan melalui internet dan jaringan seluler, memungkinkan mereka untuk menjangkau nasabah di seluruh dunia. Dengan adanya layanan *e-banking*, pola interaksi bank dan nasabah menjadi lebih fleksibel. Dengan demikian *e-banking* diciptakan untuk mempermudah transaksi dan mengurangi beban kerja perbankan serta meningkatkan mutu layanan berbasis teknologi dan informasi. Untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi

dan kemudahan dalam memperoleh informasi tentang produk dan jasanya.

2. Perbankan dan Bank

a. Pengertian Bank

Menurut (Kasmir, 2014), bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit)* bagi masyarakat yang membutuhkannya. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Menurut (Hasan Ichan, 2014), bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.

Menurut (Anshori, 2019), bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan, artinya bank dikenal sebagai untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Secara umum perbankan adalah suatu sistem atau jaringan institusi keuangan yang terdiri dari bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang terlibat dalam proses memfasilitasi kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Sistem perbankan membantu dalam menggerakkan roda perekonomian dengan menyediakan sumber daya keuangan bagi perusahaan dan individu, serta membantu dalam memfasilitasi transaksi keuangan yang kompleks.

Menurut (Siagian, 2021), perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Simpanan dari masyarakat biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah lainnya. Kegiatan menyalurkan dana dilakukan berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana masayarakat.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan perbankan secara umum adalah termasuk salah satu lembaga keuangan dalam bentuk bank, yang memilih beberapa fungsi seperti sebagai penghimpun dana, penyalur dana, pencipta uang sarana investasi dan lain-lain.

b. Tujuan dan Fungsi Perbankan

Tujuan perbankan Indonesia berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 (Bank Indonesia, 1998) bahwa menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbungan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan (bank) di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi. Berdasarkan fungsi utamanya bank dapat diartikan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (Haryati & Feranika, 2021).

Secara Spesifik Bank memiliki fungsi, sebagai berikut:

1) Menghimpun dana dari masyarakat.

   Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya. Dengan penghimpunan dana ini, bank menjamin keamanan uang masyarakat tersebut sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut.

2) Menyalurkan Dana Kemasyarakat.

   Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Kredit yang ditawarkan bank akan mengenakan bunga kepada peminjam.

3) Mendukung Mekanisme Pemasaran.

   Jasa yang ditawarkan untuk menunjang fungsi ini termasuk transfer dana antar rekening dalam negeri, penyediaan fasilitas pembayaran secara kredit seperti kartu kredit, jasa pembayaran tagihan, sistem pembayaran elektronik, sarana penyaluran gaji karyawan ataupun penghasilan lainnya.

4) Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional.

   Bank memastikan kelancarannya melalui jasa penukaran mata uang asing atau pun transfer dana luar negeri untuk transaksi internasional.

5) Penciptaan Uang

   Uang yang diciptakan oleh bank ini merupakan uang giral yang berarti alat pembayaran lewat mekanisme pemindah bukuan (kliring). Proses penciptaan uang diregulasi oleh bank sentral untuk pengaturan jumlah uang yang beredar karena dapat mempengaruhi ekonomi.

6) Sarana Investasi.

Sebagai sarana investasi melalui jasa reksa dana atau produk investasi yang ditawarkan bank sendiri seperti derivatif, emas, mata uang asing, saham.

7) Penyimpanan Barang Berharga.

Nasabah dapat menyimpan barang berharganya seperti perhiasan, emas, surat- surat berharga, ataupun barang berharga lainnya.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisa dengan menggunakan rasio-rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya analisa rasio adalah menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut. Menurut (Makatita, 2016), kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah

mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Lestari & Dewi, 2017), kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun jenis jenis rasio keuangan yang diterdiri dari:

1) **Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

   Menurut (Masyitah & Kahar, 2018) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga

terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu:

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR juga merupakan rasio yang menunjukan hasil perbandingan dari kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. LDR dapat juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen suatu bank. Semakin tinggi nilai LDR maka kemampuan likuiditas bank semakin rendah dan juga manajemen bank bersifat agresif, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai LDR maka kemampuan likuiditas bank semakin tinggi dan juga manajemen bank bersifat konservatif. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ kredit\ yang\ diberikan}{Total\ DPK}\ x\ 100\%$$

2) Rasio *Sovabilitas*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Darmawan, 2016), rasio *solvabilitas* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dari definisi di atas maka rasio *solvabilitas* bank adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajiban bank tersebut. Semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sebaliknya semakin rendah rasio solvabilitas maka semakin rendah. Rasio yang digunakan untuk mengkur solvabilitas yaitu:

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Azmy, 2018). CAR juga adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara ketersediaan modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Oleh karena itu rumus penghitungan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}\ x\ 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektifitas menejemen suatu perusahaan (Sofyan & Setyaningsih, 2018). Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas bagi bank merupakan rasio yang utama dalam laporan keuangan, karena keuntungan atau laba merupakan hasil akhir yang ingin dicapai setiap perusahaan perbankan. Rasio yang diginakan untuk mengukur profitabolitas terdiri dari:

a) *Return On Assets* (ROA)

   Menurut (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016), ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank juga semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar (Agustin & Ari, 2018).

   Dari definisi di atas maka ROA adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara laba sebelum pajak

dengan total aset yang dimiliki bank. Apabila ROA mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat juga, begitupun sebaliknya jika ROA mengalami penurunan maka profitabilitas perusahaan akan menurun juga. Besarnya ROA menunjukan bank mampu mengelola aset dan memaksimalkan pemanfaatannya dalam mendapatkan keuntungan atau laba.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

b) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manejemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$$

4) Rasio Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba bersih menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara

keseluruhan. Pertumbuhan laba diukur dengan mengurangkan laba periode saat ini dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Rumus dari Pertumbuhan laba bersih adalah:

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{\text{Laba (t)} - \text{Laba(t} - \text{i)}}{\text{Laba (t} - \text{i)}}\ x\ 100\%$$

b. Fungsi Kinerja Keuangan

Berikut merupakan beberapa fungsi kinerja keuangan diantaranya:

1) Untuk dapat mengukur pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2) Pengukuran kinerja juga bisa dipergunakan sebagai penilai kontribusi bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3) Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan untuk masa depan.
4) Memberikan instruksi dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi atau bagian dari organisasi pada khususnya.
5) Sebagai dasar untuk bisa menentukan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4. Keberlanjutan (*Sustainability*)

a. Pengertian *Sustainability*

Keberlanjutan (*sustainability*) secara umum adalah konsep pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk memberi manfaat bagi generasi saat ini dan generasi yang akan datang. *Sustainability* merupakan sebuah cara untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat serta dapat memberikan pandangan yang positif dikalangan para pemangku kepentingan *(stakeholder*). *Sustainability* juga merupakan praktik pengukuran, pengungkapan aktivitas perusahaan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal dan eksternal dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Manase et al., 2022).

Menurut (Jorgensen & Pedersen, 2018) konsep *sustainability* sangatlah universal sehingga bisa diaplikasikan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk juga dalam dunia bisnis. Bisnis berkelanjutan atau *sustainable business* adalah sebuah bisnis yang dapat dijalankan baik pada tempo musiman hingga waktu pelaksanaan tahunan. Kehadiran bisnis diharapkan bukan hanya sekedar memperhatikan segi keuntungan yang didapatkan, tetapi juga memberi manfaat berkelanjutan yang bisa dinikmati pada masa depan.

Dalam dunia bisnis terdapat istilah *sustainability* managemen yaitu sebuah konsep populer yang memberdayakan keseimbangan teknologi, komunikasi, serta lingkungan dengan kebutuhan perusahaan. Konsep *sustainability* management diimplementasikan atau dipratikan dalam

perusahaan mencakup bisnis, ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan pengelolaan yang dapat memberikan manfaat bagi generasi saat ini dan generasi di masa depan. Secara umum, tujuan implementasi *sustainability* management adalah untuk mencapai sinergi atau keseimbangan bagi perusahaan. Pengelolaan bisnis dilakukan dengan menyertai integrasi ekonomi dan sosial ke dalam rencana maupun strategi bisnis yang dijalankan.

b. Manfaat *Sustainability*

Dipandang sebagi konsep yang mempertemukan kepentingan perusahaan dengan kepeningan umum *sustainability* tentu memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu:

1) Meningkatkan Reputasi Perusahaan

   Dengan adanya sistem *sustainability* management di suatu perusahaan akan menambah atau meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan masyarakat timbul karena kepuasan konsumen atas produk atau layanan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Reputasi yang baik kemudian akan berujung pada percepatan pertumbuhan ataupun perluasan bisnis.

2) Operasional Perusahaan Lebih Efisien

   Pada dasarnya pengelolaan perusahaan dijalankan dengan sistem yang terintegrasi. Sistem terintegrasi yang menjadikan proses operasional lebih hemat biaya. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang berujung pada konsumsi produk,

kemitraan, hingga penanaman modal dapat memberikan timbal balik positif, terutama secara finansial. Perusahaan yang memiliki reputasi baik akan lebih mudah menarik perhatian investor untuk menanam modal.

3) Biaya Produksi Rendah

Sistem *sustainability* turut memperhitungkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang membuat perusahaan menerima lebih banyak masukan dan inovasi dari sekitarnya. Dengan biaya produksi yang lebih rendah, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan menjual produk atau jasa dengan harga yang lebih kompetitif di pasaran.

4) Mudah Merekrut Sumber Daya Manusia

Memiliki reputasi sebagai perusahaan yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan dapat membantu perusahaan untuk lebih mudah merekrut sumber daya manusia yang berkualitas, dengan reputasi yang baik dan komitmen terhadap *sustainability*, perusahaan dapat menarik minat calon karyawan yang memiliki nilai yang sama dan berpotensi untuk bekerja dengan baik di perusahaan tersebut.

5) Menarik Para Investor

Perusahaan yang menerapkan sistem *sustainability* dan memiliki performa keuangan yang baik, cenderung menarik minat investor yang lebih besar. Hal ini dikarenakan investor menyadari bahwa perusahaan yang memperhatikan isu sosial dan lingkungan dalam

operasionalnya, cenderung mempunyai strategi bisnis yang berkelanjutan dan berpotensi menghasilkan keuntungan jangka panjang.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Judul	Penulis dan Tahun	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Digitalisasi terhadap Praktik Organisasi dan Kinerja Operasi pada PT. IGP Internasional Yogyakarta	(Yamit & Bahas, 2022)	Kuantitatif	Variabel independen dalam penelitian ini adalah digitalisasi (X). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik organisasi (Y1) dan kinerja operasional (Y2). Alat uji yang digunakan adalah SmartPLS 3.3.7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel digitalisasi (X1) berpengaruh positif terhadap praktik organisasi (Y1) sedangkan praktik organisasi (Y1) juga berpengaruh positif pada kinerja operasional (Y2), digitalisasi (X1) berpengaruh positif

				terhadap kinerja operasional (Y2).
2.	Pengaruh Trasnsaksi Pebankan Elektronik (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan	(Alfatihah & Sundari, 2021)	Metode analisis regresi linier berganda,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pemanfaatan teknologi ATM berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Investment (ROI), sedangkan pemanfaatan internet *banking* dan *mobile banking* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROI. Kemudian, penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ATM, internet *banking*, dan *mobile banking* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.
3.	Pengaruh Perubahan Sistem Digitalisasi Terhadap Kinerja Karyawan	(Pertiwi, W., & Nurhikmah, 2018)	Metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Perubahan Sistem Digitalisasi Terhadap Kinerja Karyawan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 22 diketahui besarnya nilai R squer adalah 0,817 angka tersebut menunjukan bahwa pengaruh antara variabel

				Sistem Digitalisasi (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebanyak 81,7% adapun sisanya 18,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan teknik Uji t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 diketahui nilai signifikansi variabel Sistem Digitalisasi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitug >ttabel (1.685) yaitu sebesar 13,012 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara sistem digitalisasi terhadap kinerja karyawan pada bank btpn syariah cabang majalengka.
4.	The Effects of Digital Transformation on Firm Performance: Evidence from China's Manufacturing Sector	(Guo & Xu, 2021)	Kuantitatif	Data panel dari 2010 hingga 2020 dari 2.254 perusahaan manufaktur di China menunjukkan bahwa intensitas transformasi digital berkorelasi positif dengan kinerja operasi berbasis proses, dan dalam korelasi berbentuk

				U dengan kinerja keuangan berorientasi laba. Selanjutnya, kami menemukan bahwa transformasi digital memiliki dampak yang jauh lebih bertahan lama pada kinerja operasi daripada kinerja keuangan. Persyaratan yang diperlukan (yaitu lingkungan kebijakan dan inovasi) untuk meningkatkan kinerja operasional melalui transformasi digital semakin dilonggarkan. Penelitian ini menunjukkan efek yang berbeda dari transformasi digital pada berbagai dimensi kinerja org
5.	Implementasi Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (StudiKasusPada Perusahaan Semeloto.id diSumbawa)	(Fietroh & Kristiana, 2021)	Kualitatif Deskriptif	Dari hasil penelitian tersebut Implementasi strategi digital marketing Semeloto.id dalam meningkatkan kinerja perusahaan, fokus melalui digital marketing, karena promosi melalui digital marketing lebih efesien dan menekan biaya serta sangat mengedepankan bentuk promosi yang sedang trend

				serta mampu menarik perhatian pelanggan, dan salah satu hal yang menarik dilakukan oleh Semeloto.id yaitu kegiatan unggah konten-konten yang berkaitan dengan produk Semeloto.id. Dari gaya digital marketing Semeloto.id, ternyata memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan strategi-strategi yang telah diterapkan oleh Semeloto.id mampu menarik calon konsumen untuk membeli produk Semeloto.id dan hal tersebut yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian diatas di harapkan diharapkan implementasi strategi digital marketing perusahaan Semeloto.id selalu ada inovasi serta memperluas pasar secara global sehingga dapat

				meningkatkan kemajuan perusahaa dan brand yang telah dibangun.

Sumber: Data Diolah (2023)

C. Kerangka Teori

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang topik yang akan dibahas. Berdasarkan tersebut maka penulis menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:

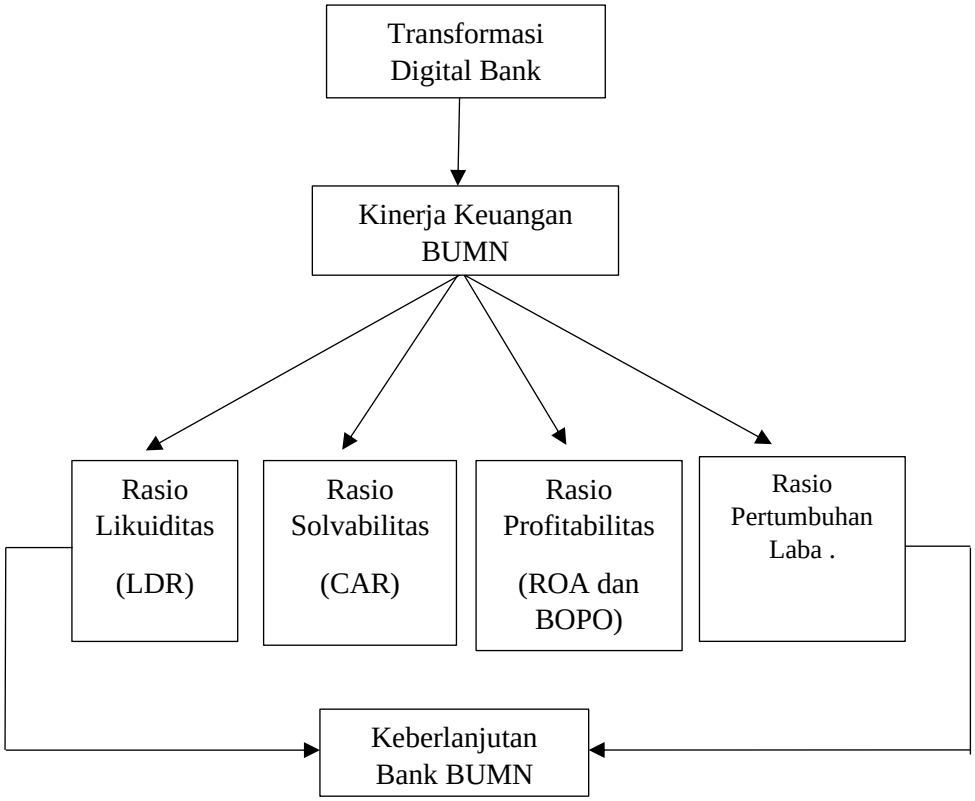

Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 2.1
Kerangka Pikir